

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN YASINAT WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR FATUL UMAIROH
NIM. 084 131 346

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN YASINAT WULUHAN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Fatul Umairoh
NIM: 084 131 346

Dr. H. Murtana, M.Pd
NIP. 19740205 200710 1 001

Suryana, M.Pd
NIP. 19730204 201101 1 002

Anggota:

1. **Dr. Khotibul Umam, M.A.**

Disetujui Pembimbing

2. **Dr. H. Masudi, M.Pd**

Dr. Khotibul Umam, M.A
NIP. 19750604 200701 1 025

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN YASINAT WULUHAN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

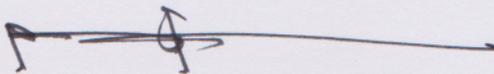
Pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Januari 2018

Tim Penguji

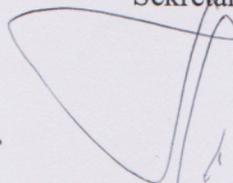
Ketua



Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

NIP: 19740905 200710 1 001

Sekretaris

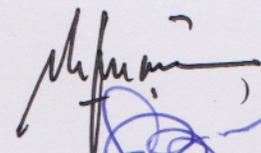


Suwarno, M.Pd

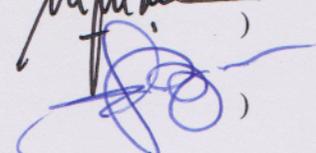
NIP: 19780804 201101 1 002

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, M.A

()

2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhariy)¹



¹ Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy*, Indonesia: Dahlan, No.4639.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan puji syukur dengan ucapan alhamdulillah rabbil 'alamin, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak tercinta (Miskati dan Salim), Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu yang telah mengantarkan saya untuk mencapai kesuksesan saat ini.

Kakakku tercinta Didik Nur Irawan terimakasih telah menjadi penyemangat , memberi dukungan dan memotivasi adikmu sampai saat ini.

Keluarga besar Bani Abdillah, terimakasih atas do'a dan semangatnya Sahabat tercinta (Siti Nadiroh, Rosydatul Mufidah, Robiatul Maulidiyah, Maftuh Bahtiar, Multazam Bahtiar, Wahid) yang selalu mendukung ku, menyemangati ku.

Seluruh Guru, Asatidz, dan Dosen-dosenku, guru-guruku di TPQ Al-Aqthar Tempurejo, SDN Tempurejo 3, MTS Baitul Hikmah, MAN 01 Jember dan khususnya Bapak Khotibul Umam yang telah membimbing saya dalam skripsi ini hingga selesai.

Semua teman-teman kelas A8 angkatan 2013 senasib seperjuangan, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan canda tawa yang selalu membawa kesan.

Almamater tercinta, IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ Implementasi Program Akselerasi Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat Wuluhan Jember “ dapat terselesaikan dengan baik, *InsyaAllah*. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Kekasih yang selalu dirindui umatnya, habibana Muhammad SAW, yang selalu mencintai dan mendoakan umatnya dan membawa kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul yang saya ajukan.

5. Dr. Khotibul Umam, MA selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah membantu memberikan arahan dan memberikan ilmunya selama ini.
7. Kepala pengasuh Pondok Pesantren Yasinat wuluhan Jember yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Pondok Pesantren Yasinat.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semga Allah SWT. Memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapan di pergunakan sebagaimana mestinya, Amiin ya mujibas sailin.

Jember, 23 Desember 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nur Fatul Umairoh. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember*

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam pesantren mempunyai peran penting untuk membentuk para generasi penerus yang harus mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi era globalisasi saat ini, di mana sudah terjadi banyak penyimpangan. Salah satu caranya dengan membentuk generasi para penghafal al-Qur'an dan di pesantren tersebut di bentuk program khusus yaitu dalam bentuk *Akselerasi*.

Fokus penelitian yang di teliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?, 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?,3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember. 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

Untuk menjawab fokus penelitian diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Dalam pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposif*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model interaktif dari milles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/Verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah :1)Perencanaan dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember yaitu: a) mulai dari persiapan awal mulai dari ketentuan harus memenuhi syarat-syarat yang sudah di buat oleh kepala Pondok Pesantren, b) Perencanaan kegiatan dalam Pondok, seperti jadwal-jadwal untuk agenda kegiatan setiap harian, mingguan dan agenda bulanan bahkan tahunan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember yaitu: a) Pelaksanaan menghafal di lakukan setiap hari secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah tersedia, b) Pelaksanaan Tahfidz pada dasarnya sama dengan yang di program reguler, hanya saja yang membedakan pada jadwal, c) kesulitan menghafal pada surat-surat tertentu. 3)Evaluasi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember ini dilaksanakan setiap hari yaitu: a) Seperti setoran harian dan dilaksanakan setiap pagi dan sore kecuali hari jum'at, b) Evaluasi Tahunan dilaksanakan setiap tahun dan bagi santri yang sudah khotam 30 jus dan juga sudah lulus dari berbagai seleksi hafalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN1	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34

C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian.....	42
B. Penyajian dan Analisis Data	49
C. Pembahasan dan Temuan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Matrik	
2. Pernyataan Keaslian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Struktur	
9. Jadwal Kegiatan	
10. Denah	
11. Biodata	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Oleh karena itu, hendaknya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa harus memandang latar belakang mereka masing-masing terutama dalam pembelajaran agama Islam. Untuk memperoleh pembelajaran agama Islam maka perlu adanya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikan pandangan hidup (*why of life*).² Menurut peraturan pemerintah daerah dan PP RI Nomor. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama dimaksudkan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang

¹ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 26.

² Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), 86.

ajaran agama dan dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.”³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan dan kelompok).⁴

Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya, membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an termasuk ibadah dan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur’an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia.⁵ Al-Qur’an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Allah Berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dan rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi”. (QS. Faathir/35:29).⁶

³ Abd Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),178.

⁴ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009) 28

⁵ Abdullah Syamsul Arifin, *Studi Al-Qur’an (Jember: Pena Salsabila, 2011), 2.*

⁶ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung :Penerbit Jabal,2010),437

Sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam pesantren mempunyai peran penting untuk membentuk para generasi penerus yang harus mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi era globalisasi saat ini, di mana sudah terjadi banyak penyimpangan. Pada zaman dahulu para anak muda sudah terbiasa mengaji dan memahami kitab suci Al-Qur'an lain hal dengan saat ini dimana semua usia dari anak-anak hingga dewasa sudah mempunyai akun sendiri di setiap media sosialnya. Dan kegiatannyapun lebih pada hal-hal yang kurang bermanfaat, maka dengan adanya pesantren yang sudah sangat maju dan fasilitaspun sudah lengkap, dan di lengkapi dengan sekolah formal didalamnya sangatlah membantu bagi para orang tua agar tidak salah dalam memilihkan pendidikan putra-putrinya.

Berdasarkan pedoman pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan khusus yang di tetapkan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2009) Di Indonesia menggunakan landasan hukum yakni menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 yakni sebagai berikut:

“Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”

Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi:

“Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang di tetapkan “

Pasal 32 ayat 1

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

kelaian fisik , emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan merupakan salah satu pondok pesantren di kabupaten Jember yang menerapkan program (percepatan) dalam Tahfidzul Qur'an yang dimana biasa di sebut sebagai program atau kelas *takhassus* didalam Pondok Pesantren Yasinat. Khusus santri yang mengikuti program percepatan tersebut tidak di perkenankan mengikuti kegiatan lain atau sekolah umum pada biasanya, santri yang ada dalam santri tahfidz dan mengikuti program percepatan atau kelas *takhassus* wajib mematuhi peraturan yang ada dan mengikuti kegiatan yang ada dalam kelas program tersebut. Di dalam implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an ini santri dalam setiap harinya melaksanakan 4 kali tatap muka. Dan di dalam implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an juga di temukan beberapa kegiatan yaitu dimulai dari belajar bersama dengan para ustadz memberi pelajaran bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dengan memperhatikan makhrijul huruf dan sesuai dengan bacaan dan hukum tajwid yang ada.

Hal yang menarik dari kegiatan pembelajaran tahfidz ini adalah para santri dikhususkan hanya boleh mengikuti satu kegiatan saja tanpa harus ada ikatan dengan kegiatan lain dan selama 2 tahun sudah pasti khotam 30 jus dan meskipun dalam kegiatan tersebut di berikan suatu aturan-aturan yang sangat ketat dan harus taat menjalankan aturan yang ada akan tetapi santri yang mengikuti tiap tahunnya semakin bertambah dan semakin terkenal pula program tahfidznya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya.⁸

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember* (Jember:Iain Jember Press, 2016), 45.

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitianpun harus realistis.⁹

Di harapkan penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada para santri dan ustadz untuk membantu meningkatkan tentang implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

⁹Ibid, 45.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan penelitian ini merupakan tugas akhir yang harus di penuhi oleh peneliti.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi Pondok Pesantren Yasinat terutama dalam program pembelajaran Tahfidzul Qur'an

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pengetahuan tentang arti pentingnya implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat memberikan referensi baru bagi para peneliti lain supaya lebih di kembangkan lagi dan menambah wawasan bagi para pembacanya terutama dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam Pondok Pesantren, dan juga untuk menambah koleksi pustaka bagi IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁰. Dari judul penelitian “Implementasi Program Akselerasi Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren ” maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada proposal ini, yakni sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹¹ Sedangkan Implementasi yang dimaksud disini adalah segala bentuk pelaksanaan dan program khusus yang di terapkan kepada para santri tahfidz yang mengikuti program percepatan dua Tahun khotam.

2. Pembelajaran

Proses, cara menjadikan orang belajar¹² jadi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimana didalamnya terdapat *transfer of knowledge* dan *transfer of value*.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam NegeriJember*, (Jember:Iain Jember Press, 2016) 45

¹¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga*, 427.

¹² Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (t.tp: Reality Publisher, 2006), 23.

3. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering di ulang pasti menjadi hafal. Menurut Ali As-Shabuni dalam kitab *At-tibyan fi Ulumil Qur'an*, Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang mengandung mu'jizat, di turunkan kepada Nabi dan Rasul akhir melalui perantara Malaikat Jibril As., tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah, yang di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.¹³

Jadi dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tahfidzul Qur'an adalah suatu kegiatan membaca yang sebelumnya sudah mempunyai niatan menghafal dan dengan mempelajari, membaca, ataupun mendengar secara berulang-ulang sampai hafal.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴

¹³Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 3.

¹⁴Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:Iain Press,2016)48.

Bab I merupakan pendahuluan, dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan, dalam bab ini penelitian terdahulu dan kajian teori. Peneliti membandingkan penelitian terdahulu sebagai pendukung karya ilmiah.

Bab III merupakan metodologi penelitian, yakni dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan di laksanakan.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yakni yang didalamnya berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab akhir atau penutup, yakni kesimpulan dan saran. Dalam bab terkhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisis dari permasalahan yang diteliti. Sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepala sekolah guru maupun pihak-pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain.

1. Yuni Kartika, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun 2011 yang berjudul Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau ulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, dan jenis penelitiannya adalah menggunakan teknik analisis deskriptif (non statistik), yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang di pisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah untuk mencapai hasil yang maksimal adalah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas akselerasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Baik faktor pendukung maupun faktor prnghambat. Untuk faktor pendukung yaitu selain pihak sekolah, juga perlu adanya pendukung positif dan partisipasi aktif dari pihak orang tua, masyarakat dan pemerintah, sedangkan faktor

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45.

penghambatnya diantaranya seperti minimnya standard kompetensi guru, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan alokasi waktu yang sedikit untuk mata pelajaran PAI. Terlepas dari itu semua, permasalahan yang berhubungan dengan siswa akselerasi dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Bondowoso tidak menjadi satu problem yang berarti.¹⁶

2. Ahul Muslim Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2017, dengan judul: “Implementasi Metode Tahfidzul Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display penyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) implementasi metode *audio/talaqqi* tahfidzul qur’an di MTS Zainul Hasan dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur’an serta membantu siswa dalam meneliti bacaannya terkait tajwid dan maakhoijul hurufnya. 2) implementasi metode takrir

¹⁶ yuni Kartika, *Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bondowoso* (Jember: Program Sarjana Stain Jember, 2011).

tahfidzul qur'an di MTS Zainul Hasan dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.¹⁷

3. Siti Nurafifah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013, dengan judul: “Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan sesuatu dengan fenomena yang ada, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan data pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi di Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu. Yang kemudian di deskripsikan, diinterpretasikan, dan di tafsirkan.

Hasil dapat disimpulkan bahwa: ada dua teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi persuasif dan hubungan manusiawi yang paling banyak digunakan dalam pembinaan Tahfidz al-Qur’an di Yayasan Amanah. Sehingga pembinaan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan insentif.

Hal ini dapat dilihat dari intensitas komunikasi yang dilakukan setiap bertemu dan di terapkan dalam pembinaan Tahfid yang menghasilkan *feedback* langsung dari komunikan (penghafal) baik berbentuk tindakan

¹⁷ Ahul Muslim, “Implementasi Metode Tahfidzul Qur’an di Madrasah Sanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017)

secara langsung ataupun penghafal memberikan tanggapan langsung mengenai materi tahfidz yang di sampaikan oleh pembina.¹⁸

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Kartika	Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bondowoso	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian tersebut mengkaji tentang program Akselerasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti mengkaji tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
2	Ahul Muslim	Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Sanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Teknik analisis menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display penyajian	Penelitian tersebut mengkaji tentang metode Tahfidzul Qur'an yang ada dalam Sekolah, sedangkan peneliti mengkaji tentang program Akselerasi dalam Tahfidzul Qur'an dalam Pondok Pesantren.

¹⁸ Siti Nurafifah, "Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ,2013)

			<p>data, dan kesimpulan.</p> <p>d. keabsahan datanya menggunakan triangulasi</p> <p>e. yaitu triangulasi sumber dan tehnik..</p>	
3	Siti Nurafifah	Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan	<p>a. Mengkaji tentang Tahfidz Al-Qur'an.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	Penelitian tersebut lebih berfokus pada teknik komunikasi dalam pembinaan Tahfidz sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran dalam tahfidzul Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Langkah-langkah Implementasi Program Akslerasi Tahfidzul Qur'an

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁹ Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan

¹⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),1.

pengalaman belajar bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.²⁰

Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu.²¹ Menurut KBBI, perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).²² Perencanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain:

Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²³ Pernyataan Yusuf Enoch diperkuat oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.²⁴ Senada dengan George R. Terry, Anderson dan Bowman dalam Sutisna, mengatakan bahwa *perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa*

²⁰ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madani center press, 2008),10.

²¹ Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 946.

²³ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

²⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

datang.²⁵ Hal serupa juga diungkapkan oleh Johnson, yang menyatakan bahwasannya “*The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change*”. Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda.²⁶ Hal ini juga diungkapkan oleh Mondy dan Premeaux dalam David yang menyatakan bahwa, perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.²⁷ Dalam hal ini, Nanang Fattah juga berpendapat bahwa, perencanaan adalah sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.²⁸

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik.

²⁵ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), 192.

²⁶ Prinhallindo, *Konsep manajemen Strategis* (Jakarta: PT Indeks, 2004), 131.

²⁷ Prinhallindo, *Konsep manajemen Strategis*, 152

²⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelabatan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.²⁹

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat di capai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang di wujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem .
- 3) Perencanaan desain pembelajar diacukan pada bagaimana seseorang belajar
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan [engiring dari pembelajaran.
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

²⁹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 12.

- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

b. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).³¹

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun.

Unsur-unsur manajemen pelaksanaan dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *At-Tansiq wat Taujih* atau *Coordination*, upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.³²

Sebagai sebuah sistem, maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah siswa itu

³⁰ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3

³¹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar....*, 627.

³² Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan langkah penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahapan transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan.

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah melakukan pembinaan siswa. Menurut Drum dalam Himpunan Peraturan dan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan mendefinisikan pembinaan siswa (*student development*) adalah proses dimana individu/peserta didik diberikan sejumlah perlakuan yang telah dipersiapkan secara sistematis dan bervariasi sehingga dari perlakuan ini akan dihasilkan suatu perubahan perilaku hidup dari individu/peserta didik yang bersangkutan.³³

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan pelaksanaan segala kegiatan yang telah direncanakan dengan mengupayakan pengarahan dari manajer sehingga pelaksanaan tugas tersebut sesuai rencana dalam organisasi itu. Dengan demikian, didalam melaksanakan tugas organisasi harus diupayakan pengarahan dari manajer sehingga terhindar dari mis management (salah urus) yang akhirnya tujuan organisasi tidak tercapai.

Pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali

³³ Depdikbud, *Himpunan Peraturan dan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan* (Bandung: Koperasi Pegawai Kanwil Depdikbud, 1997), 23.

dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁴

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian hasil.³⁶ Sedangkan secara terminologi, evaluasi (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.³⁷

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aktivitas ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu kegiatan penilaian yang dilakukan pada akhir dari suatu program, setelah adanya unsur perencanaan dan pengorganisasian terkait kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa atau pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa,

³⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

³⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 9.

³⁶ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 946.

³⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 18.

mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.

Adanya evaluasi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran baik itu pembelajaran formal ataupun non formal, karena dengan adanya evaluasi pendidik akan mudah mengetahui hasil baik dan perkembangan dari peserta didik.

Prinsip umum yang harus di perhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Valid, penilaian harus mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan menggunakan alat tes terpercaya, artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.
- 2) Mendidik, penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, penilai harus menilai pencapaian peserta didik (sesuai tuntutan kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang terefleksi dal kebiasaan berpikir dan bertindak.
- 4) Adil dan objektif, penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.

2. Kajian Teori Tentang Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz berarti menghafal yang berasal dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzanyang artinya penjagaan, perlindungan, hapalan.³⁸

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahdidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Sedangkan kata Al-Qur'an adalah bahasa arab, yang dari segi istiqaqnya berasal dari akar kata qara'a yang berarti membaca. Ia merupakan bentuk mashdar yang di artikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru' berarti yang di baca.

Al-Zujaj mengemukakan bahwa kata Al-qur'an adalah kata sifat dari al-Quran yang merupakan sinonim kata al-Jam'u (kumpulan).³⁹

Para ulama' menyebutkan definisi Al-qur'an yaitu kalam atau firman Allah yang di turunkan kepada Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah.⁴⁰

Sedangkan menurut M. Ali al-Shabuni Al-Qur'an adalah firman Allah yang memiliki kemukjizatan, yang diturunkan kepada Nabinya yang terakhir (Muhammad SAW.) melalui al-Amin Jibril, yang di tulis

³⁸Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progresif,1997),279

³⁹Abdullah Syamsul Arifin, *Studi Al-Qur'an*,(Jember: Pena Salsabila, 2011),17

⁴⁰Manna' Khalil Al-Qattan,*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,(Surabaya:CV Ramsa Putra,2002),17

pada mushaf, diriwayatkan sampai kepada kita secara mutawatir, membaca bernilai ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.⁴¹

b. Keutamaan Hafal Al-Qur'an

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda sebab yang di bacanya adalah kitab suci Allah. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan orang mukmin, baik di baca dikala senang maupun dikala susah. Malahan bukan hanya itu saja, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pada suatu ketika Ibnu Mas'ud r.a. pernah di datangi seorang yang pernah dilanda kegelisahan yang selalu tidak tenang jiwanya dan kusut pikirannya; kemudian Ibnu Mas'ud memberi nasehat agar dia mendatangi tiga tempat yaitu.

- 1) Tempat orang-orang membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan dan mendengarkan baik-baik atau engkau membaca Al-Qur'an itu dengan baik.
- 2) Tempat pengajian yang mengingatkan hati kepada Allahs.w.t.
- 3) Tempat yang sunyi dan tenang, di sana engkau berkhawatir menyembah Allah.

Setelah orang itu kembali ke rumahnya lantas di peraktekkannya nasehat Ibnu Mas'ud tersebut. Dia mengambil air wudlu lalu

⁴¹Abdullah Syamsul Arifin, *Studi Al-Qur'an*, (Jember: Pena Salsabila, 2011),18

mengambil Al-Qur'an terus di bacanya dengan hati khusyu'. Setelah selesai membaca Al-Qur'an berubahlah kembali jiwanya menjadi aman dan tenram; pikirannya tenang, kegelisahannya hilang sama sekali⁴²

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum; tidak semuanya manusia sanggup dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya.⁴³

Hal ini telah di buktikan oleh firman Allah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya : "Kemudian kitab itu kami wariskan kepada yang kami pilih diantara hamba-hamba kami." (fathir : 32)⁴⁴

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup ummat; di samping diturunkan pada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril A.S., dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan ummat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad

⁴²Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'andan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:Pustaka Alhusna,1985),35

⁴³Zein,Tata Problematika..... ,35

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung :Penerbit Jaba,2010),438

saw. Menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui Jibril tiak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).

Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah:

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى ۝٦

Artinya : “Kami akan membaca Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa kecuali Allah menghendakinya”
(Al A'la :6)⁴⁵

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۝١٦

Artinya : ”Dan firman Allah: “Dan janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca)Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya”(Al-Qiyamah : 16)⁴⁶

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an di turunkan dengan hafalan (Lisan) bukan dengan tulisan ; sewaktu Nabi Muhammad saw. menerima bacaan dari Jibril As. Nabi dilarang mendahului bacaannya agar supaya Nabi lebi Mantap hafalannya.

Dari uraian di atas tidak ada satu ayatpun yang menunjukkan amar atau perintah dengan jelas tentang perintah menghafal Al-Qur'an, karena pada ayat-ayat tersebut menunjukkan kalam ikhbarbukan kalam insya'. Oleh karena itu menghafal Al-Quran bukan merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat. Tapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal

⁴⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung :Penerbit Jabal,2010), 591

⁴⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung :Penerbit Jabal,2010), 577

Al-Qur'an di setiap zaman karena mereka ini sebagai penjaga keaslian sumber pedoman hidup ummat islam.

Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an aalah.

- 1) Memanga Al-Qur'an itu di turunkan secara hafalan.
- 2) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad S.A.W.
- 3) Melaksanakan Anjuran Nabi Muhammad S.A.W.⁴⁷

Jadi menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun menghafal Al-Qur'an tidak ada perintah dengan jelas tentang anjuran untuk menghafal namun diliat dari pernyataan-pernyataan yang kuat maka hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah.

d. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kcerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan

⁴⁷Ibid,36-37

kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁴⁸

Dalam proses menghafal Al-Qur'an juga diperlukan strategi untuk mempermudah membentuk ingatan terhadap ayat-ayat yang di hafal. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu.

1) Menetapkan niatkan ikhlas

Kita wajib mengikhhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafal Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.

Mengenai niat yang ikhlas ini, Allah SWT. Menegaskan dalam salah satu firmanNya: Q.S Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : "Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus".(Q.SAl-Bayyinah:5)⁴⁹

2) Memupuk kemauan yang tekad

Setelah niat yang ikhlas hal penting berikutnya yang patut kita perhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah memupuk kemauan yang tekad, dua hal ini (kemauan dan tekad) aatau dengan termotivasi. Jadi penting bagi kita untuk selalu memupuk

⁴⁸Dirman, Cici Juarsih, *teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA ,2014), 95

⁴⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung :Penerbit Jabal,2010), 598.

kemauan dan menumbuhkan motivasi di dalam diri kita agar semakin giat dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Menjauhi maksiat

Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang suci bagi seluruh zaman untuk menghafal Al-Qur'an salah satu strategi yang baik dengan menjauhi perbuatan maksiat artinya apabila kita hendak menghafal Al-Qur'an, maka kita harus betul-betul terbebas (suci) dari segala bentuk maksiat, terutama maksiat-maksiat yang di sebabkan oleh panca indra (maksiat mata, telinga, mulut, tangan dan lain-lain).

4) Mencari seorang guru

Kiat lain yang juga penting untuk diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah mencari seorang guru hafizh yang tepat. Mengapa harus mencari guru yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Sebab guru itulah yang siap akan membimbing kita untuk menggapai keinginan dan tujuan kita, yakni menjadi seorang hafizh. Salah satu alasan mengapa kehadiran seorang guru itu adalah agar kita terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an

Kiat berikutnya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an. Seperti kita ketahui, Al-Qur'an diturunkan di tanah arab dengan bahasa

arab pula. Kita yang sehari-harinya bukan bahasa Arab, tentu harus banyak belajar dalam hal pengucapan Arab, khususnya Al-Qur'an. Allah swt. Berfirman. (Q.S Az-Zumar:28)

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya : "(ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa". (Q.S Az-Zumar:28)⁵⁰

Cara yang tepat untuk membenarkan pengucapan dalam Al-Qur'an adalah dengan belajar ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berarti menyampaikan dengan baik, sedangkan secara istilah adalah ilmu yang diketahui cara memberikan hak dan yang dikehendaki oleh setiap huruf dari sifat dan panjang pendeknya dan lain-lain seperti tebal tipisnya dan yang serupa.

6) Mempersiapkan mental, fisik, dan fikiran

Sebelum kita memulai menghafal, atau memuuskan untuk menghafal, kita harus sudah siap. Siap di sini dalam tiga hal, yakni mental/psikis, fisik dan fikiran. *Pertama*, secara mental, kita harus sudah siap untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Mental berkaitan dengan kondisi kejiwaan kita. Bila kondisi jiwa kita baik tentu menghafal Al-Qur'an akan menjadi mudah. sebaliknya bila kondisi jiwa kita kurang baik, misalnya anda tertekan, terbebani, atau masalah-masalah psikologis lainnya, maka hafalan kita pun

⁵⁰Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung :Penerbit Jabal,2010),461

akan terganggu. *Kedua*, secara fisisk, ketahanan fisik juga di butuhkan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketahanan fisik di sini lebih kepada stamina, dimana kita setiap hari di tuntutan untuk ekstra menghafal Al-Qur'an. Nah, kondisi seperti itulah yang membuat kita harus mempersiapkan fisik kita sejak dini agar ketika hafalan dimulai tidak *ngedrop* atau sakit. *Ketiga*, secara pikiran, menghafal adalah kerja dari salah satu bagian otak. Otak berkaitan dengan fikiran itu, penting bagi kita sebelum memulai hafalan untuk mempersiapkan fikiran agar kita berkonsentrasi denan baik.

7) Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an tertentu.

Kiat lain yang tak kalah pentingnya adalah menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an tertentu untuk menghafal Al-Qur'an.

Seperti jenis mushaf yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah mshaf pojok atau Al-Qur'an pojok. Apa itu mushaf pojok? Yaitu mushaf yang biasanya ada di seiap akhir halaman (pojok bawah kiri) merupakan akhir ayat. Jadi, yang membedakan mushaf pojok dengan mushaf lainnya adalah ayat pada akhir halaman.

8) Memilih tempat dan waktu yang tepat

Dalam hal waktu dan tempat, cukup relatif. Mengapa? Sebab, bisa jadi bagi si A tempatnya cocok, tetapi bagi si B tempatnya kurang kondusif. Begitu pula dengan waktu si A waktu setelah subuh, tetapi belum tentu si B. Karena itu masalah waktu

dan tempat terserah bagi kita yang akan menghafalkan Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun, satu yang terpenting adalah kita bisa menghafala dengan nyaman, rileks, dan lancar.

9) Membuat target hafalan.

Memang target hafalan itu tidak dilakukan oleh semua hafizh. Sebab, ada calon hafizh yang tidak senang dengan target hafalaan. Misalnya, satu hari satu lembar, dua lembar, atau bahkan lebih. Sisi positif dari hafalan ini, salah satunya, adalah dapat membuat kita semakin terpacu untuk menghafal sampai batas minimum dari target yang telah dibuat.

10) Mengatur jadwal dan materi hafalan

Yang tak kalah penting di bandingkan dengan target, adalah jadwal dan materi hafalaan. Dalam hal ini bisa perhari, perminggu, atau sampai target hafalan hatam yakni 2 (dua) tahun misalnya.

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.⁵¹

⁵¹Ummu Habibah, *20 hari hafal 1 jus* (yogyakarta: DIVA press, 2015), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵²

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵³ Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember .

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif ini adalah ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang berkenaan dengan program percepatan (akselerasi) Tahfidzul Qur'an

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011), 6.

⁵³Etta Mamang Sangaadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: CV Andi Offset,2010), 21

yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁴ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan permasalahan yang menarik dan cocok untuk di teliti.

Adapun Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember yang terletak di Jl. K.H. Imam Bukhori. dipilihnya tempat ini karena di pondok pesantren ini terdapat suatu program percepatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang di mana di dalam pondok pesantren tersebut dibedakan dalam kelas dan pondok pesantren khusus yang biasa di sebut dengan *Takhassus*, yang didadalamnya terdapat santri yang memang khusus hanya mendapatkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Di dalam pondok pesantren ini para santri yang mengikuti program khusus tidak di perkenankan mengikuti kegiatan lain seperti sekolah umum dan kegiatan lainnya, santri selama 2 Tahun hanya di perkenankan menghafal Al-Qur'an saja.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa

⁵⁴*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, (Jember:IAIN Jember Press, 2017),46.*

yang di jadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁵

Dalam pencarian informasi ataupun data-data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik *purposif*, teknik *purposif* adalah suatu teknik yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini, informan merupakan data primer, yang pengaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang dijadikan informan diantaranya:

1. Pengasuh Program Tahfidzul Qur'an Putri
2. Ketua Program Takhassus Putri
3. Ustadzah program Takhassus
4. Santri Program Takhassus putri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit,⁵⁷ atau dengan kata lain merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁸ Dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan ada tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu :⁵⁹

- a. *ParticipantObserver*, yaitu pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-participationObserver*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah *Non-participation Observer*, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dalam observasi non partisipan (*Non-participationObserver*) yaitu dimana seorang peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati namun peneliti di sini hanya berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin di peroleh dalam teknik observasi ini adalah letak geografis obyek penelitian, kondisi obyek penelitian, dan implementasi program akselerasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat.

⁵⁸Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

⁵⁹Ibid., 384.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk di mintai keterangan sesuai dengan tema yang di angkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara tidak terstruktur bertujuan dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Dalam wawancara tidak terstruktur ini adapun pihak yang di wawancarai yaitu, Pengasuh Pondok Pesantren yasinat, Kepala Program Akselerasi Tahfidz, Ustadzah dari Program AkselerasiTahfidz dan Santri Program Akselerasi Tahfidz.

⁶⁰Nurul Ulfatin, *metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayu Media Publishing, 2013),184.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari data dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁶¹

Dalam teknik dokumentasi ada beberapa data yang ingin di peroleh yaitu, Denah lokasi obyek penelitian, Profil pondok pesantren, Data siswa yang mengikuti kegiatan program akselerasi tahfizh dalam naungan pondok pesantren Yasinat, dan sumber atau foto-foto yang relevan dan berkaitan dengan program akselerasi Tahfidzul Qur'an.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang

⁶¹Soetandyo W Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002),119.

⁶² Matthew B. Milles Dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press,1992), 16.

diperlukan dengan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.⁶³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁴

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari apa yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga, yakni; triangulasi sumber, teknik dan waktu.

⁶³ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI) Press, 1992), 16.

⁶⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, 247.

⁶⁵ *Ibid.*, 249.

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁶

Triangulasi teknik adalah teknik pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saja data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuisioner.⁶⁷

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data dari narasumber dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2014), 274.

⁶⁷ *Ibid.*, 274.

2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)⁶⁸

Secara historis awal berdirinya pesantren Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ini yakni para tahun 1922 mengajukan untuk pembangunan masjid sebagai tempat belajar al-Qur'an. Akan tetapi baru diizinkan oleh Belanda 1924 boleh diresmikan. Sesuai perkembangan zaman semakin maju dan banyaknya santri maka terbentuklah pesantren yang mengajarkan pelajaran Diniyah dan kajian kitab-kitab. Hal ini terjadi karena masyarakat percaya oleh Alm KH. Imam Bukhori mampu mendidik santri-santri dari Jember dan luar Pulau Jawa.

Karismatik kiai sangat menguasai kepercayaan masyarakat yang terus yakin mengantarkan anaknya untuk dapat ta'dim dan mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam. Terbentuklah sebuah program Tahfidz Al-Qur'an pada tahun 1998 oleh Alm KH. Imam Bukhori yang memiliki tempat yang berbeda oleh bimbingan cucu beliau yakni KH.Imam Baghowi, beliau merupakan ulama berjiwa al-Qur'an. K.H. Baghowi Burhan menghabiskan masa muda untuk mencari ilmu ke daerah lain. Dimulai dari bimbingan ayahanda beliau yakni alm. K. Imam Burhan,

⁶⁸Dokumentasi, Ruang Kepala Pengasuh Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan, Jember, Tanggal 19 Agustus 2017

kemudian setelah K. Imam Burhan wafat, beliau di rawat oleh kakaknya yaitu K.H. Imam Barmawi Burhan di Bondowoso. Sampai akhirnya beliau *mondok* ke Betengan-Demak-Jawa Tengah. Predikat hafidz beliau peroleh pada saat mondok di Betengan-Demak-Jawa Tengah.pesantren tersebut adalah Bustanul Usyaqil Qur'an (BUQ) di bawah asuhan K.H Harir Muhammad (almarhum), cucu dari K.H. Mahfud al-Tarmasy.

Di bawah pengasuh KH.Imam Baghowi dan Hj.Amiratus Sholihah. Semakin banyaknya santri yang terus mengikuti program tahfidz Al-qur'an yakni dari SD,SMP dan Aliyah (SMA). Akan tetapi semakin banyak inovasi maka terbentuklah sebuah program khusus hanya untuk menghafal al-Qur'an tanpa ada aktifitas sekolah dan lain-lain.

Program ini disebut progra takhasus yang mulai pada tahun 2015. Program ini di harapkan santri mampu fokus menghafal Al-qur'an maksimal 2 tahun. Aktifitas santri hanya boleh menghafalkan Al-qur'an dan diam ditempat (bermukim). Strategi ini atas anjuran KH.Imam Baghowi yang berinovasi terus aktif didalam membimbing santri tahfidz qur'an. Lokasi ini disendirikan dengan induk pesantren yang berjauhan kurang lebih 1 KM. Oleh sebab itu, santri sangat mudah untuk menghafal al-Qur'an.

2. Visi dan Misi Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)⁶⁹

Berdasarkan sumber data yang dimiliki dari dokumentasi sekolah, maka akan dijelaskan visi dan misi berdirinya Yayasan Islam Nahdlatuth

⁶⁹ Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Program Takhassus Yasinat Wuluhan, Jember, Tanggal 9 september 2017

Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

- a. Visi Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) adalah membina insan menjadi ahlul Qur'an, ahlul ilmi, dan berakhlakul karimah.
- b. Misi Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT):
 - 1) Mengajarkan ilmu al-Qur'an secara efektif dan berkualitas.
 - 2) Memasyarakatkan al-Qur'an dalam pola hidup sehari-hari.
 - 3) Menumbuhkan generasi-generasi yang *Qur'ani*.
 - 4) Mensosialisasikan bacaan al-Qur'an sesuai *lafadz'arobi*

3. Letak Geografis Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)⁷⁰

Secara geografis pondok pesantren Tahfidz program khusus YASINAT di desa kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang memiliki batas-batas secara rinci:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan kebun bambu dan persawahan
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan pemukiman warga
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan pemukiman warga

Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Kesilir Ambulu ini dikelilingi oleh rumah penduduk yang cukup padat.

⁷⁰ Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Program Takhassus Yasinat Wuluhan, Jember, Tanggal 9 september 2017

4. Jumlah Santri Program Takhassus

Berikut daftar Santri Tahfidzul Qur'an program Takhassus

Tabel 4.1
Santri Takhassus Putri

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Dhinar Fitriana B	36	Sukmawati
2	Vida Rofika Miladiah	37	Vini Alfiani
3	Wahyu Rizki Amalia M	38	Aliffatul Mustafidah
4	Ika Sholihatul M	39	Husniawati Dewi k
5	Siti Arifatur Rohimah	40	Putri Rayyan
6	Chusnul Khotimah	41	Masrifah
7	Hamidatur Rohmah	42	Diana Khoridatul U
8	Annida Amalia Salma	43	Athiyah Arifiana
9	Ummatul Khoiriyah	44	Kaisyah Azka Bilbina
10	Laiq Sultonia	45	Durrotul Farida
11	Dewi Intan Nur F	46	Hurun Khoirun Nisa'
12	Dina Sa'adatul A	47	Hana Udhma Safira
13	Diana Kholidah	48	Fida Rosyifatul Iftitah
14	Nurul Aini	49	Izzul Ma'rifah
15	ummal Khoiroh	50	Fatimatuz Zahro'
16	Wildani Khofifah	51	Hikmatus Sholihati
17	Fatatanil Marits	52	Ilhamus Subhaniyyah
18	Elok Sahlatul M	53	Nur Cholifah Riyadlina
19	Lailiyah Luthfianah	54	Ika Shofia Afkarina
20	Roudhotul Mahmudah	55	Siti Uswatun Hasanah
21	Arifatul Jannah	56	Laila Aliyah
22	Alfi Munfaatin	57	Uswatun Hasanah
23	Harini Agustiyah	58	Nilna Ashfia Fitri'Aqilah
24	Ulimatus Shofiah	59	Khofifah
25	Nadia Zahiroh	60	Afwanita Abidah
26	Rada Walidatul Mabruroh	61	Amara khifdotus Sholihah
27	Urfi Hilyatul H	62	Strinewari Erif Mahmud
28	Nila Ulfiatur R	63	Binti Wahyu Nur Aini
29	Nafisatul Laily	64	Fathirotul Abadiyah
30	Mayah El Haiyyu R	65	Faizatun Husna
31	Risalatul Mu'awanah	66	Siti Arifatul Mukarromah
32	Nadira Lathifah	67	Indah Roudlotul Qomariyah
33	Elifatul Zazil	68	Maftuhatus Sa'adah
34	Syifa Nur Hayati	69	Alhimna Risydana
35	Handriyatul Masruroh	70	Zakiyatul Khairani

71	Hilma sinta Nafilatul K	106	St. Kunnatu Zanjabila
72	Ulfa Maulidia	107	Maftuhatal Ilmiatur R.
73	Laila Khoiriyah	108	Hilda Nurin Nadhiroh
74	Firda Maghfirotus S	109	Eliyah Manzilatul Chumairo'
75	Eni Fitriatin	110	Zulfa Iklilatul M.
76	Maula Nabila Mahrus	111	Hani Salsabila
77	Hasanatul Munawaroh	112	Elvina Emiliana
78	Izzatul Alifah	113	Najma Al Ajmal
79	Hana Maria Ulfa	114	Nurul Wasilah
80	Arina Auliyatul Abadiyah	115	Laila Alfi Shifiyana
81	Nahdiah Himmah Nur M	116	Siti Sania
82	Dear salsabila Firdaus	117	Hilma Anis Wahidah
83	Farihatuz Zulfa	118	Putri Suci Fadhilah
84	Zulfa Ulin Nuha	119	Siti Aisyah R.A
85	Zulfi Rusydiana	120	Izzatul Badriyah
86	Liyananda Raha M.F	121	Imanus Sholihah
87	Shofiatun Hasanah	122	Najma Maulindatul H.
88	Siti Khofifah	123	Robi'ah tul Al Munawaroh
89	Hafidhatul Muizzah	124	Ayu Sayyidatina Rakhma
90	Siti Nafi'atul Mukarromah	125	Ayun Kana Khilma M.
91	Rifqi Putri Dzawil Mafati	126	Nilna Rifata Hayati
92	Kuni Khilyatal Khadrah	127	Wafiyyah Muthoharoh
93	Wardatul Jannah	128	Nur Hidayah
94	Irma Erviana	129	Nouvi Jinan Faricha
95	Ani Luthfiatus Sholihah	130	Faridatus Sa'adah
96	Dia Qurrota A'yun	131	Naurah Salsabila
97	Naylil Himayah	132	Shofi Amalia
98	Milla Nur Kamalin	133	Mega Sholihatul Fithri
99	Aritia Annisa	134	Maria Ulfa Agustina
100	Nadia iayah Sakinah	135	Fiki Idamatus Silmi
101	Kuni Kholifatur Rosydah	136	Desi Elvianita Sari
102	Umi Maysaroh	137	Ainiyatul Ma'rifah
103	Shofia Qothrin Nada F.S	138	Eka Faizatul Ummah
104	Sindia Azkal 'Uyuni S.	139	Risalatul Mu'awanah
105	Husnul Imamah		

Sumber : Dokumentasi

Hari Sabtu, 09 September 2017 Pondok Pesantren Program
Takhassus Yasinat Wuluhan Jember⁷¹

⁷¹ Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Program Takhassus Yasinat Wuluhan, Jember, Tanggal 9 september 2017

5. Jadwal Kegiatan Harian Santri Takhassus Putri

Berikut jadwal santri Pondok Pesantren Yasinat khusus program

Takhassus.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Harian Santri Takhassus Putri

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
1	03.00-06.30	Semua santri mujahadah, sholat subuh, mudarosah Al-qur'an	Musholla
2	06.30-07.30	Takror hafalan / membuat hafalan	Aula
3	07.30-08.00	Bimbingan ulumul qur'an	Aula
4	08.00-09.30	Sholat dhuha, sarapan pagi, bersih-bersih Lingkungan	Musholla dan area pondok
5	09.30-11.00	Istirahat (wajib tidur siang)	
6	11.00-12.30	Mudarosah Al-qur'an dan sholat duhur	Musholla
7	12.30-13.30	Takror hafalan / membuat hafalan	
8	13.30-14.30	Makan siang , rilex nafsi-nafsi	Di depan kamar santri
9	14.30-15.15	Mudarosah Al-qur'an, persiapan sholat ashor	Aula
10	15.15-17.00	Sholat ashor, Mudarosah Al-qur'an, takror, setoran Al-qur'an	
11	17.00-17.40	Makan sore, rilex nafsi-nafsi	Di depan kamar santri
12	17.40-20.30	Mudarosah Al-qur'an, sholat maghrib-sholat isya', takror	
13	20.30-21.30	Membuat setoran / setoran hafalan	
14	21.30-02.30	Istirahat (wajib tidur)	
15	02.30-03.00	Bangun persiapan mujahadah bersama	Musholla

Sumber : Dokumentasi

Hari Sabtu, 09 September 2017 Pondok Pesantren Takhassus Yasinat WuluhanJember⁷²

⁷² Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Program Takhassus Yasinat

6. Jumlah ustadz/ ustadzah program Takhassus Putri

Berikut daftar ustadzah dalam Pondok Pesantren Yasinat program Takhassus.

Tabel 4.3
Daftar Nama Ustadzah Program Takhassus Putri

№	NAMA
1	Dhinar Fitriana B
2	Ika Sholihatul M
3	Hamidatur Rohmah
4	Ummatul Khoiriyah
5	Diana Kholidah
6	Wildani Khofifah
7	Urfi Hilyatul H
8	Nafisatul Layli
9	Elifatul Zazil
10	Handriyatul Masruroh
11	Sukmawati
12	Aliffatul Mustafidah
13	Durrotul Farida
14	Ika Shofia Afkarina
15	Siti Uswatun Hasanah
16	Eni Fitriatin
17	Kuni Kholifatur Rosyidah

Sumber : Dokumentasi Hari Sabtu, 09 September 2017
PondokPesantren Program Takhassus Yasinat Wuluhan Jember⁷³

IAIN JEMBER

Wuluhan, Jember, Tanggal 9 september 2017

⁷³ Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Program Takhassus Yasinat Wuluhan, Jember, Tanggal 9 september 2017

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Takhassus Putri

Berikut sarana dan prasarana yang ada dalam Pondok Pesantren Yasinat khusus program Takhassus.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Takhassus Putri

Keterangan	Jumlah
Musholla	1
Kamar Santri	Menjadi satu
Koperasi Pondok Pesantren	2
Mading	1
Kamar Mandi	20

Sumber : Dokumentasi Hari Sabtu, 09 September 2017
PondokPesantren Program Takhassus Yasinat Wuluhan Jember ⁷⁴

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan uraian data dan temuan data yang di dapat dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab sebelumnya. Untuk uraian deskripsi data di yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

Perencanaan merupakan tahap awal dari suatu kegiatan dan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan program khusus untuk para penghafal al-Qur'an dimana di pondok pesantren tersebut di dalam program Tahfidznya terdapat program khusus, mengapa di bilang program khusus karena pondok atau kelasnya

⁷⁴ Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Program Takhassus Yasinat Wuluhan, Jember, Tanggal 9 september 2017

di bedakan dan terletak terpisah dari pesantren induk. Program ini di beri nama *Takhassus*, dan di dalamnya menggunakan program percepatan (*Akselerasi*) dimana santrinya diberi ketentuan menghafal dan batas hafalan kurang lebih 2 Tahun, di dalam program tersebut para santri tidak diperkenankan mengikuti kegiatan lain, kegiatan sehari-harinya di pergunakan untuk menghafal saja dan tidak diperkenankan mengikuti kegiatan lain seperti santri reguler lainnya⁷⁵.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua program *Takhassus* putri yaitu Hana berikut hasil wawancaranya:

“Untuk perencanaan program akselerasi itu dilaksanakan dengan para pengurus itu pada awal tahun masukan ajaran baru seperti halnya pada pendidikan-pendidikan formal, karena di sini juga mengacu pada pendidikan-pendidikan formal sehingga perencanaan tersebut kita laksanakan di awal tahun, yang jelas dalam proses perencanaan itu kita melibatkan pengurus dewan asatid atau para ustad atau pengajar karena biar bagaimanapun mereka merupakan pelaksana dari proses pembelajaran Tahfidzul Qur’an tersebut, karena mereka jugak memiliki andil dalam memberikan pemahaman, iya pemahaman tentang tahfidzul Qur’an tersebut maka kita harus melibatkan semua stik holder seperti ustadzah, pengurus ataupun pihak pengasuh sendiri harus dilibatkan karena itu sangat penting”

Kemudian masih di perjelas lagi oleh ustadzah Hanna selaku kepala dalam program *Takhassus*:

”Mengenai hasil dari proses perencanaan itu kita memiliki kesepakatan bahwa program akselerasi itu kita arsipkan kemudian kita laksanakan nantinya dan hasilnya berupa, kapan pelaksanaan akselerasi itu dilaksanakan, penjadwalannya itu, seperti hari kegiatan itu, seperti misalkan dalam program khusus percepatan ini waktu setorannya di perbanyak lebih banyak dari program reguler. Dan pada hari-hari tertentu bisa setorannya lebih khusus bisa juga seperti itu jadi hafalan lebih cepat. Untuk prosenya ya,

⁷⁵ Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program *Takhassus* 19, Agustus, 2017.

Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena semua pengurus disini menginginkan para santri memiliki hafalan yang kuat, memiliki apa ya, banyak hafalan artinya hafalannya cepet dan juga banyak. Secara manajerial perencanaan dalam setiap lembaga itu pasti di perlukan karena apa, awal kita melaksanakan satu program itu pasti di awali oleh perencanaan itu pasti.”⁷⁶

Hal yang snada juga diungkapkan oleh Ustadzah program

Takhassus yaitu ustadzah Handriya masruroh berikut hasil wawancaranya:

“Setiap santri yang mendaftar itu harus binador dulu dan memang dawuh dari abah itu wajib hafal jus 30 setelah itu di lanjut surat-surat pilihan mbak, seperti Surat Yasin, namun jika di bacaan jus 30 ada di temukan kurang lancar maka surat-suat pilihannya itu di tambah tidak hanya Yasin saja namun di tambah lagi surat alwaqiah, seperti itu, jadi sebelum masuk di program khusus ini ya harus memenuhi syarat tersebut mbak.”⁷⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadzah faik pengurus program tahfidz bahwa:

“Di Pondok Pesantren Yasinat ini khusus program takhassus di buka pendaftaran 1 tahun sekali mbak, dan para calon santri yang ingin masuk ke program khusus ini harus memenuhi syarat, yaitu harus *binadri*, hafalan surat-surat pilihan dan hafal jus 30 dan juga harus khotaman 10 kali dulu, jika sudah memenuhi syarat baru bisa masuk dan mengikuti program-programnya mbk, jadi tidak asal daftar langsung masuk seperti itu.”⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwasanya di dalam pondok

Takhassus hanya menerima para santri yang memang benar-benar sudah paham dengan bacaan dalam Al-qur'an seperti panjang pendek,

makhoriul huruf, dan bacaan tajwidnya. Setiap santri juga harus

⁷⁶ Hana, Kepala Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 19 September 2017, Pukul 10.42 WIB.

⁷⁷ Handriya Masruroh, Ustadzah Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 14.42 WIB.

⁷⁸ Faik, sekertaris Pondok Tahfidz Program Takhassus, *Wawancara*, Jember, Tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 10.48 WIB.

memenuhi persyaratan lain seperti menghafal surat-surat pilihan yang sudah di sediakan oleh pengurus, namun sebelum itu santri harus juga memenuhi tes wudhu' dan tes kesehatan. Dan untuk surat-suratnya yaitu diantaranya, surat *As-Sajadah*, *Muhammad*, dan surat *Ad-Dukhan*. Dari ketiga surat tersebut santri dapat memilih 1 surat saja dan harus di hafalkan dalam waktu 1 hari. Setelah itu di setorkan.

Sebagai mana hasil wawancara dengan ustadzah farida selaku pengurus majlis dalam Pondok Pesantren Yasinat program *Takhassus*, berikut hasil wawancaranya

“Saya sudah 2 Tahun di sisni, syarat masuk program ini dulu harus menghafalkan satu surat, surat yang saya hafalkan surat *As-Sajadah*, sebenarnya di kasik beberapa pilihan mbak, kayak surat *As-Sajadah*, *Muhammad*, dan surat *Ad-Dukhan*, tapi saya memilih *As-Sajadah*, kalo sudah lulus hafalannya di lanjut dengan tes wudhu', tes kesehatan jika semua di anggap lulus sama bu nyai di utus gitu mbak untuk 10 kali khotaman, jadi anak-anak cepat-cepatan gitu mbak. Setelah itu baru boleh mulai setoran awal.”⁷⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Nia selaku santri dari program *Takhassus*:

“Dalam program *Takhassus* ini mbak awal masuk itu salah satu syaratnya menghafal surat-surat pilihan yang sudah di tentukan dari pondok dan kebetulan saya memilih surat *Ad-Dukhan*, karena sebelumnya diantara surat2 pilihan lainnya saya lumayan paham dalam surat ini jadi bisa membantu dalam menghafal karena waktu menghafalnya hanya diberi waktu satu hari dalam satu surat ini mbak. Dan alhamdulillah saya lolos, selanjutnya itu kan ada lagi harus 10 kali khotam mbak, dan saya melaksanakannya selama kurang lebih insyaallah 10 hari, karena saya berusaha 1 hari satu kali hotam.”⁸⁰

⁷⁹ Farida, Ustadzah Pondok Tahfidz Program *Takhassus*, *Wawancara*, Jember, Tanggal 23 September 2017, Pukul 14.42 WIB.

⁸⁰ Nia, Santri Pondok Tahfidz Program *Takhassus*, *Wawancara*, Jember, Tanggal 23 September 2017, Pukul 14.32 WIB

Syarat untuk masuk pada program percepatan (*akselerasi*) memang sangat ketat dan mungkin jika bagi pemula juga lumayan berat. Sebagaimana yang di jelaskan di atas , dimana santri salah satu syaratnya wajib menghafal surat-surat pilihan yang lumayan panjang dalam waktu satu hari, dan di lanjut dengan beberapa syarat lainnya seperti tes kesehatan, wudhu' dan bacaan-bacaan Al-qur'an harus jelas tepat dan sesuai dengan tajwid.

Pada saat bersamaan juga berhasil di temui santri program Takhassus putri yang berusia termuda yaitu berusia sembilan tahun yang bernama Najma Maulindatul, dia merupakan satu-satunya santri putri yang masih berusia sangat muda. Najma mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak masih berusia 3 Tahun. Didalam program Takhassus tidak di beri batasan usia minimal apabila memang anak tersebut sudah memenuhi syarat dan lolos ketika di uji surat-surat pilihan dengan ketentuan semua makhroj dan panjang pendek bacaan benar maka di perkenankan masuk dan mengikuti program Takhassus.⁸¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

Pelaksanaan dalam program *takhassus* lebih efisien dari pada program regular, karena jika dalam program regular santri masih sangat kesulitan dalam membagi waktu di karenakan santri masih harus sekolah, di sore hari ada yang mengaji di TPA dan jika sudah senior ada yang jadi

⁸¹ Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 23, September, 2017.

ustadzah atau pengurus pondok, jadi sangat sulit membagi waktu, lain halnya dengan santri yang di *takhassus*, mereka sehari-hari tidak ada kegiatan lain selain menghafal, dari pagi sampai malam kegiatannya menghafal dan setoran harian.

Padatnya kegiatan yang berada dalam program ⁸²percepatan Tahfidz ini membuat para santri memang benar-benar dapat menguasai hafalannya karena jadwal yang di berikan memang benar-benar sangat efisien dari segi pengaturan waktunya, tidak ada waktu tanpa menghafal kecuali di jam-jam tertentu yang mengharuskan santri ada kegiatan seperti solat wajib, makan, Tidur, bahkan santri yang mempunyai kewajiban menjaga pintu gerbang tidak terlepas dari hafalannya.⁸³

Dalam pelaksanaan program Takhassus yang berupaya meningkatkan hafalan santri secara maksimal para pengurus berupaya sebaik mungkin untuk mengatur jadwal kegiatan dengan baik dan benar. Untuk metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Takhasus ini menggunakan metode Yanbu'a. Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.

Berikut hasil wawancara dengan Hana ketua Program Takhassus:

“Di sini metodenya semua sama mbak menggunakan yanbu'a, karena dawuh dari abah memang sudah begitu dan mengapa di samakan biar nanti mudah dalam menghafal dan juga untuk al-Qur'an juga menggunakan satu jenis dan dari mushaf yang sama, biar gak angel di halaman mbak, kan halamane kalok pas sima'an langsung d sruh buka halaman berapa gitu. Jadi biar sama smua”⁸⁴

⁸² Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

⁸³ Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

⁸⁴ Hana, Kepala Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 September 2017, Pukul 10.42 WIB.

Kegiatan santri di mulai sejak pukul 03.00 WIB dalam setiap harinya, semua santri di haruskan sudah bangun di jam 02.30 dan tidak boleh terlambat mengikuti kegiatan, semua santri mujahadah, solat subuh dan mudarosah Al-qur'an sampai pukul 06.30. kemudian di lanjut untuk *Takror* hafalan atau membuat hafalan sampai 07.30 dan di lanjutkan bimbingan Ulumul Qur'an yang di bimbing oleh para ustadzah.⁸⁵

Setiap harinya para santri melaksanakan mudarosah al-Qur'an sebelum melaksanakan sholat duhur, mereka serentak berbaris dan duduk dengan rapi dengan membawa Al-qur'an masing-masing dan tertib putri dari program Takhassus, sebagai berikut:

“Sebelum sholat Dzuhur kita itu biasa mudarosah bersama mbak, jadi kita itu berbaris menghadap kiblat bawa Al-qu r'an masing-masing. Dan itu juga kita persiapan untuk setoran berikutnya, setorane habis dzuhur itu mbak, tapi ada juga yang ngulang soalnya gak semua kalo pas setoran pagi itu bisa lanjut ke ayat atau hafalan berikutnya. Jadi ya gitu ada yang ngulang ada yang hafalan baru.”⁸⁶

Dari hasil observasi serta dokumentasi peneliti menemukan para santri berbaris lurus menghadap kiblat dan di buat seperti itu agar semua santri bisa konsentrasi dan tidak terganggu dengan aktivitas santri lainnya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ruroh salah satu ustadzah di dalam program Takhassus:

“Kalok udah waktunya mudarosah itu mbak para santri ya langsung ke aula terus duduk berbaris rapi menghadap kiblat dan membawa Al-Qur'annya masing-masing, terus abis itu ya lanjut pun hafalan sendiri-sendiri, dibuat begitu ya, mungkin santri bisa

⁸⁵ Dokumentasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

⁸⁶ Mega, Santri Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 September 2017,

fokus mbak. Mboten mikiri sembarang pun niku kan mikiri hafalane sndri-sendri dan harus konsentrasi”⁸⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh Putri salah satu santri program

Takhassus:

“Kita semua sesudah nafsi-nafsi pagi niku lanjut mudarosah mbak, terus, karena setelah itu sekalian persiapan untuk sholat dzuhur, dan para santri meskipun pada hari jum’at jam 12:15 itu sudah wajib di mushollah buat persiapan sholat. Kalok yang telat kenak denda mbak. Hari jum’at memang libur untuk kegiatan hafalan tapi kalok solat fardlu tetap harus berjamaah mbak.”⁸⁸

Pelaksanaan sholat Dzuhur dilaksanakan setelah mudarosah dan para santri harus tepat waktu, tidak boleh terlambat kecuali ada ijin atau kepentingan yang sesuai. Misalnya santri terlambat melaksanakan shalat jamaah dikarenakan ada wali santri yang berkunjung atau dikarenakan ada udzur tersendiri.⁸⁹

Pelaksanaan shalat Dzuhur dilaksanakan di musholla yang terletak di lantai dua, musholla berada bersebelahan dengan aula, yaitu satu ruangan besar yang di bagi menjadi dua, jadi semua kegiatan bersama di laksanakan di lantai dua, yang cukup luas dan sangat nyaman jauh dari kebisingan. Setiap santri tidak terganggu dengan suara-suara dari luar pondok.⁹⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang santri dari pondok pesantren program Takhassus yang saya temui pada saat istirahat setelah sholat Dzuhur yakni sebagai berikut:

⁸⁷ Ruroh, Ustadzah Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 September 2017,

⁸⁸ Putri Suci, Santri Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 September 2017,

⁸⁹ Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

⁹⁰ Dokumentasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

“Sholat Dzuhur dilaksanakan berjamaah mbak di atas, dan ya, kayak biasanya mbak dilaksanakan secara berjamaah dan santri diharapkan tepat waktu karena sudah di tentukan jadwalnya kayak stiap harinya, kalok duhur itu kadang imamnya dari gus disini mbak. Yang telat knak denda mbak, tapi rata2 masih aja ada yang telat”.⁹¹

Sholat berjamaah di laksanakan di lantai atas dan rata-rata santri tepat waktu karena sebelum sholat Dzuhur para santri sudah melaksanakan mudarosah terlebih dahulu pada jam 11.00 WIB, jadi kemungkinan telat sangat tidak mungkin kecuali ada udzhor tertentu atau ada kepentingan lain yang tidak bisa di wakikan.

Kemudian setelah melaksanakan sholat duhur dilanjutkan dengan setor hafalan dan membuat hafalan baru yang disetorkan pada ustadzah yang sudah bertugas untuk menerima hafalan, setorannya bisa maju dua-dua pada masing2-masing ustadzah, jadi satu ustadzah dengan dua santri.⁹²

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ustadzah ruroh selaku ustadzah dalam program Takhassus:

“Kalok sore hari itu mbak setorannya satu ustadzah dua santri yang maju, dan disitu harus benar-benar teliti, karena kadang satu santri ada yang lebih lancar dan yang satunya agak kurang lancar mbak, nah, di situ ada keunikan tersendiri mbak. Buat saya sendiri sebagai penyimak, kadang tingkah lakunya kalok pas lagi lupa itu buat ketawa, jadi bisa bisa sedikit menghilangkan kejenuhan, hehe”⁹³

⁹¹ Strichwari, Santri Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 september2017, Pukul 14.42 WIB.

⁹² Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

⁹³ Ruroh, UstadzahPondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 September 2017,

Hal senada juga di sampaikan oleh santri asal Bali yang bernama

Putri berikut hasil wawancaranya:

“Itu kan kalok majunya pakek urutan, jadi satu ustadzah dua santri, itu kan udah ada jadwal jadi ngikuti jadwal itu dah, tapi kalok seumpamanya kan disitu kan majunya pakek urutan, trus kita masih antri dan ustadzah sebelah kita kosong jadi kita bisa langsung pindah ke yang kosong, itu gak papa.”⁹⁴

Dari hasil dokumentasi juga bisa terlihat bahwasanya dengan setoran satu ustadzah di hadapkan dengan setoran 2 santri sekaligus itu sudah bisa efektif jadi salah satu santri tidak terlalu terganggu dengan santri yang sama-sama juga menyeter hafalan.

Hal ini di ungkapkan oleh ustadzah hana selaku ketua dari program Takhassus:

“Begini mbak kenapa di buat satu ustadzah dua santri, jadi biar efektif mbak tidak terlalu ribet sama ustadzahnya, dan juga kalo semisal santrine niku lebih dari dua kan nantinya kesulitan melihat kalok pas ada yang salah makhrojnya dan kurang paham sama hafalanya, dan santri juga niku akan terganggu kalo semisal pas banyak yang sema’an.”⁹⁵

Jadi dalam program *Takhassus* semuanya sudah terstruktur dan sangat berbeda dengan Tahfidz program reguler di mana kegiatan santri masih harus di bagi-bagi, sebagaimana wawancara dengan salah satu santri program Tahfidz yang mempunyai jabatan sebagai sekertaris dalam program Tahfidz yang kebetulan saya temui pada saat itu, yaitu ustadzah

Faik berikut hasil wawancaranya:

⁹⁴ Putri suci, Santri Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 23 september2017, Pukul 13.30 WIB.

⁹⁵ Hanna, Ketua Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 23 september2017, Pukul 14.42 WIB.

“Saya saja sangat kesulitan membagi waktu mbak, karena di sini sangat berbeda dengan yang di takhassus atau di program percepatan di sini saya sendiri selaku sekretaris tahfidz reguler merasa agak kesulitan membagi waktu yang mana untuk hafalan dan lagi di sore hari saya mengajar di TPA, jadi akan sangat lama sekali yang akan selesai, kalok di sana kan sudah ada wktu tersendiri jadi tidak usah mengurus hal-hal lain.”⁹⁶

Begitu ungkapan dari salah satu ustadzah yang berada di program Tahfidz, jadi kegiatan takhassus atau percepatan bagi penghafal Al-qur’an itu sangat-sangat mendukung bagi mereka yang ingin memperbanyak hafalan dan memperdalamnya. Mengapa demikian karena di dalam program khusus ini santri-santrinya tidak ada yang di perkenankan mengikuti kegiatan lain.

Berikut hasil wawancara dengan Putri Suci selaku santri dari program Takhassus:

“Saya memilih mengikuti kegiatan dalam program percepatan ini karena saya memang benar-benar ingin memenuhi impian saya mbak menjadi seorang hafidz, dalam keluarga saya tidak ada yang jadi seorang penghafal Al-Qur’an maka dari itu saya pindah yang awalnya saya di pondok Reguler jadi setelah selesai Tsanawiyah saya tidak melanjutkan sekolah umum tapi saya mengikuti program khusus percepatan menghafal Al-Qur’an yang memang benar-benar didalamnya gak boleh ikut kegiatan lain selain seperti di pondok reguler sebelumnya.”⁹⁷

Seperti halnya penjelasan dari sekretaris program Tahfidz sebelumnya bahwasanya jika memang benar-benar ingin fokus dan benar-benar serius mengikuti percepatan menghafal al-Qur’an maka di harapkan masuk pada program Takhassus yang memang di dalamnya tujuan

⁹⁶ Faiqotul Hidayah, Pondok Tahfidz Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 10.42 WIB.

⁹⁷ Putri Suci, Santri Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 September 2017,

utamanya menghafal al-Qur'an. Dan semua pelaksanaan kegiatan sudah tersusun dalam jadwal yang telah di arsipkan oleh lembaga Pondok pesantren program Takhassus.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

Berdasarkan hasil wawancara untuk evaluasi santri Tahfidzul Qur'an program percepatan (*Akselerasi*) dalam pondok Takhassus ini ada beberapa evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir, untuk evaluasi harian para santri melakukan kegiatan setoran dua kali setiap pagi dan sore dan di laksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Setoran pagi hari langsung pada Bu Nyai selaku kepala Program Tahfidzul Qur'an, jika berhalangan hadir di gantikan pada santri pengurus yang langsung datang ke pondok *Takhassus*. Dan sore hari setoran pada ustadzah-ustadzah yang ada di dalam pondok *Takhassus*.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Program Takhassus Putri yaitu Hana:

“Setiap harinya setor hafalan ke para pengurus majlis atau ustadzah-ustadzahnya mbak, satu hari dua kali, pagi dan sore dan dilaksanakan setiap hari. Untuk pagi setoran di setorkan kepada kepala pondok pesantren Tahfidz, dan kadang juga di wakikan pada pengurus pesantren pusat jika kpala pondok berhalangan hadir. Jadi yang mewakili itu embak-mbak dari pondok pesantren induk yang sudah menjadi ustadzah di sana, kan kebanyakan itu kalok sudah selesai dari sini kembali ke reguler sebagai ustadzah. Kecuali kan ada itu yang sudah lebih dari batas ketentuan yang gak selesai hafalannya terus dikembalikan ke pondok reguler mbak, itu beda lagi.”⁹⁹

⁹⁸ Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

⁹⁹ Hanna, Kepala Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 09 September 2017,

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Eni Fitriatin berikut hasil wawancaranya:

“Niku mbak kalo di sini gak pas 2 Tahun selesai gitu, di kasik tambahan sampek maksimal niku 3 Tahun, nah, kalok sampek 3 tahun mboten selesai itu di kembalikan ke pesantren utara (pondok reguler) tapi kalok dari ketentua yang di buat sama abah itu memang program khususnya 2 Tahun, nggeh ngoten mbak kadang ada juga yang memang sudah punya celengan hafalan, mboten sampek 2 Tahun selesai.¹⁰⁰”

Hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan ungkapan Farida selaku ustadzah dari program Takhassus yaitu:

“Setoran hafalan ke mbak-mbak seksi majlis yang hafalannya udah 21-30 juz mbak dan memang sudah ustadzah mbak, kalok setoran pagi ke bunyainya kalok ndak ya mbak-bak pusat ke sini, dan kalo ke Abah itu hasil khotmilan kan stiap Maulid ada khotmilan mbak, dan setiap tahunnya pasti ada yang khotam, jadi itu juga masuk kegiatan tahunan, dan kemaren dawuh abah itu kalo dua tahun blom hatam itu di kasik jatah satu tahun tapi kalo memang 2 tahun belum khotam insyaAllah bisa di pindah ke pusat¹⁰¹.”

Kemudian di perkuat lagi penjelasan dari salah satu santri putri Takhassus yaitu Najma berikut hasil wawancaranya:

“Kalok pagi niku setoran langsung ke bu Nyai mbak, dan kalo Bu Nyai berhalangan mboten rawuh jadi di ganti mbak-mbak senior dari pesantren pusat ngoten, dan kalo sore niku setoran teng mbak-mbak ustadzah sing pun dadi pengurus teng mriki. Di sini itu di batesi mbak ketentuannya slama 2 Tahun khotam, tapi kaleh abah niku maksimal 3 Tahun mboten selesai di pindah ke Tahfidz reguler. Tapi ada juga yang mboten sampai 2 Tahun khotam, nah niku kadang pun gadah celengan hafalan sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terbukti melalui hasil observasi di lapangan bahwasanya setiap santri dalam menghafal sudah

¹⁰⁰ Eni Fiytiatin, Ustadzah Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 23 september 2017, Pukul 13:30 WIB.

¹⁰¹ Farida, Ustadzah Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 23 september 2017

ada jadwal tersendiri dalam setoran dan evaluasi dilaksanakan setiap hari dua kali pagi dan sore, dalam setoran hafalan apabila ada kesalahan pada saat pertengahan hafalan itu santri harus mengulang. Mengulangnya dari awal lagi.

Secara garis besar evaluasi dalam program tidak hanya cukup pada evaluasi harian dan tahunan, namun di pertengahan juga ada evaluasi yaitu evaluasi persurah, perjuz, dan tiap hafalan 1-10 juz ada juga evaluasi dan di dalam program Takhassu biasa di sebut terminalan.¹⁰²

Berikut hasil wawancara dengan ketua program takhassus yaitu

Hanna:

“Selesai setoran juz 1-10 itu nantik ada namanya terminalan, terminalan itu dia deresi 1-10 kalok sudah siap suwan ke bunyai baca 1-10 pakek microfon, jadi nanti ada yang nyemak trus dia pakek mik umum gitu. Dan kalau tidak berhasil itu tidak bisa lanjut ke jus berikutnya, terus nantik kalok sampai juz 20 1-20 gitu mbak.¹⁰³”

Jadi evaluasi seperti ini jika pada sekolah umum itu seperti semester atau ujian tengah semester jadi di program Akselerasi Takhfidz ini disebut terminalan yaitu batas hafalan 1-10 lalu ujian atau evaluasi pertengahan. Apabila sampai pada pertengahan hafalan tidak hafal maka santri dinyatakan tidak boleh lanjut pada jus beriktnya dan harus mengulang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ada pula hafalan per surat, seperti hasil wawancara dengan ustadzah dalam program takhassus:

¹⁰² Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

¹⁰³ Hana, ketua Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 19 Agustus 2017, .

“Per-surah itu untuk anak2 yang sudah selesai sema’an 10 jus, jadi kategori 11-20 dan kategori 21-30 saja, yang kategori 1-10 belum soalnya kan belum pernah pakek mik untuk 1-10. Ya persurah jadi kalok kayak Al-baqarah jadi dari jus 1 sampai habisnya Al-baqarah, terus kalok misalkan pertengahan Al-baqarah berhenti anaknya gak bisa ngulang lagi dari awal. Dan untuk yang nyimak itu satu anak yang nyimak”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwaasanya santri bisa hafalan persurah jika sudah setoran hafalan juz 11-20, dan seterusnya, akantetapi jika masih setoran juz 1-10 belum selesai tidak diperbolehkan karena tahap ujian pertama belum di lalui.

Ungkapan di atas diperkuat lagi oleh ustadzah Hanna selaku ketua dalam Program Takhassu berikut hasil wawancaranya:

“Ada sema’an perjus itu kalok yang 1-10 itu sema’an utuh kalok ngarani, nah yang perjus itu untuk anak-anak yang terminalan, kan kalok masa tenggang itu kan deresi itu nantik laporan ke bu Nyai dari halaman paling belakang. juz paling belakang, nantik kalok waktu setoran pagi anaknya kan sudah ndak sekolah itu nantik laporan trus ada barisan anak-anak yang terminalan itu nanti laporan ke bu nyai kalok jus 10 sudah rampung. Stelah laporan ke bunyai terus itu baca juz 10 ke mik.”¹⁰⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh Nia selaku santri dari program Takhassus:

“Evaluasi di sini cukup banyak mbak ada yang setiap hari, ada yang terminalan, ada juga yang per surat.tapi kalok terminalan itu harus sudah sampai tahap yang di tentukan mbak, seperti juz 1-10, trus terminal lagi kalok sudah juz 20, bgitu seterusnya sampai khotam. Nah... kalau yang per surat itu harus bagi mereka yang sudah selesai terminalan pertama.”

¹⁰⁴ Handriya Masruroh,Ustadzah Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 19 Agustus 2017, Pukul 14.42 WIB.

¹⁰⁵ Hana, ketua Pondok Tahfidz Program Takhassus Putri, *Wawancara*, Jember, Tanggal 19 Agustus 2017,

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk yang tahap hafalannya sudah sampai pada jus 11-20 bisa mengikuti evaluasi per surah. Dan evaluasinya itu berurutan sampai pada batas atau yang dikenal terminalan dalam pondok tahfidz tersebut, jadi dari 1-10, selanjutnya kalau sudah hafal 20 jus 1-20, dan sampai pada 1-30. Begitu aturan evaluasi per jusnya. Sedangkan evaluasi persurah yang dilaksanakan dalam program Tahfidzul Qur'an ini bisa diikuti jika seorang santri sudah mencapai tahap 11-20 dalam hafalan perjus, jadi bisa menyeter hafalan persurah.

Untuk evaluasi akhir para santri di uji kelayakan terlebih dahulu, meskipun seorang santri sudah dinyatakan khotam hafalan 30 jus akan tetapi sebelum ke tahap khotmil ada tes terlebih dahulu dan latihan-latihan.

Jika sudah dinyatakan bisa untuk mengikuti hotmil barulah santri belajar kisi-kisi yang di berikan dari pengurus, seperti surat apa saja nanti yang sekiranya muncul dalam evaluasi khotmil tersebut.¹⁰⁶

Observasi hasil penyajian data pada 3 fokus penelitian di atas di paparkan pada tabel Hasil Temuan Penelitian berikut:

Tabel 4.5

Tabel Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Masalah	Temuan
1	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat	a. Perencanaan dalam program akselerasi dalam pondok pesantren takhassus di Yasinat Wuluhan Jember ini di mulai dari persiapan awal mulai dari ketentuan harus memenuhi syarat-syarat yang sudah di buat oleh kepala

¹⁰⁶ Observasi, Pondok Pesantren Yasinat Program Takhassus 09, September, 2017.

	Wuluhan Jember.?	<p>Pondok Pesantren.</p> <p>b. Perencanaan kegiatan dalam Pondok, seperti jadwal-jadwal untuk agenda kegiatan setiap hari, mingguan dan agenda bulanan bahkan tahunan.</p>
2	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.?	<p>a. Pelaksanaan menghafal di lakukan setiap hari secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah tersedia, guna mencetak seorang penghafal yang sesuai dengan tujuan awal.</p> <p>b. Pelaksanaan Tahfidz pada dasarnya sama dengan yang di program reguler, hanya saja yang membedakan pada jadwal yang lebih terstruktur dan tidak ada jadwal lain selain menghafal dan penstoran dalam setiap harinya.</p> <p>c. Di dalam pelaksanaan juga kadang cenderung ada kendala, yakni kesulitan pada surat-surat tertentu sehingga agak sulit di hafal, dan kadang cenderung timbul kejenuhan dari setiap santri.</p>
3	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?	<p>a. Evaluasi dalam program Tahfidz ini dilaksanakan setiap, yakni seperti setoran harian dan dilaksanakan setiap pagi dan sore kecuali hari jum'at.</p> <p>b. Evaluasi Tahunan dilaksanakan setiap tahun dan bagi santri yang sudah khotam 30 jus dan juga sudah lulus dari berbagai seleksi hafalan.</p>

C. Pembahasan dan Temuan

Dari data wawancara maupun observasi yang telah di sajikan di atas maka perlu di adakannya pembahasan temuan tentang Implementasi Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember. Berikut pembahasannya:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah untuk keberlangsungan pendidikan. Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhtith* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.¹⁰⁷

Perencanaan merupakan suatu langkah awal yang harus dilakukan dalam merumuskan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana menurut Rogger A. Kauffman, bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan terdapat 3 kegiatan yaitu: a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai. b) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu. c) identifikasi dan pengarahan sumber.¹⁰⁸

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan

¹⁰⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

¹⁰⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰⁹ Selain itu perencanaan juga berarti proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi.¹¹⁰

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana. Hal ini juga diperkuat dengan firman Allah SWT:

...وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ...^ط

Artinya : “...Hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)...” (QS Al-Hasyr: 18)¹¹¹

Dalam perencanaan pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Yasinat Wuluhan perencanaan dilakukan dan di bentuk dengan matang oleh pengasuh pondok pesantren dan ketentuan tersebut kemudian di terapkan bagi siapa saja yang akan masuk dalam pondok. Karena setiap pelaksanaan akan berjalan baik dan tertata apabila diawali oleh perencanaan sebelumnya.

Proses masuk Program Takhasus sangat sulit apabila calon santri belum mempunyai keseriusan dalam menghafal karena dalam Pondok Pesantren Yasinat metode yang di gunakan yaitu metode binnazar, untuk langkah awal calon-calon hafidz. Mengapa demikian karena sebagai tahap awal dan juga *review* untuk bacaan-bacaan Al-Qur'an yang memang

¹⁰⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press: 2010), 1.

¹¹⁰ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Mangli Jember: STAIN Jember Press. 2010), 1.

¹¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*, 201.

sudah di kuasai dan untuk memperoleh bacaan yang baik. Tahap binnazar di terapkan juga untuk memperoleh kemantapan sebelum lanjut pada tahap menghafal yang sesungguhnya. Untuk menghafal memang di anjurkan untuk 10 kali khotam.

Pelaksanaan perencanaan dari semua aktifitas santri tersusun rapi di mulai dari awal mendaftar dengan diadakan beberapa tes yang di antaranya: tes kelancran membaca, tes hafalan surat-surat pilihan yang diberikan oleh pesantren, dan adapula tes kesehatan, supaya santrri bisa terkontrol, karena menghafal al-Qur'an itu tidak mudah. Di lakukan tes kesehatan agar supaya para pengurus bisa memberikan konsumsi hafalan yang layak bagi para calon hafidz.

Setelah santri melaksanakan binnazar wajib bagi santri sudah hafal dan memahami jus 30. Dan di berikan pula surat-surat pilihan yang wajib di hafalkan dalam waktu satu hari. Setelah hafal lanju tes hafalan surat-surat pilihan. Dalam hafalan tersebut tidak hanya dilihat santri tersebut hafal atau tidaknya namun dari segi bacaan dan makhori jul hurufnya juga diperhatikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan,dan sebagainya).¹¹²

¹¹² Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar....*, 627.

Pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹¹³

Didalam pondok pesantren pembelajaran Tahfidzul Qur’an pelaksanaannya sudah terjadwal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam proses perencanaan yang telah disusun oleh pengurus dikarenakan seluruh aktifitas santri dari pagi sudah tersusun dengan rapi sampai proses belajar mengajar dalam pondok pesantren terselesaikan (malam).

Dalam pelaksanaan percepatan dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yasinat ini para santri sudah mempunyai pelaksanaan khusus yang dilaksanakan dalam setiap harinya, dimana kegiatan santri dalam Pondok Takhassus berbeda dengan santri reguler. jika dalam santri reguler para santri yang mengikuti Tahfizdnya bisa mengikuti sekolah seperti pada umumnya lain lagi dengan santri yang berada di dalam pondok pesantren Takhassus. Para santri tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan seperti pada umumnya. Khusus pada program ini kegiatan santri mulai dari bangun tidur sampai selesai kegiatan di malam hari sudah terjadwal dan tertata rapi.

¹¹³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian hasil.¹¹⁴ Evaluasi (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.¹¹⁵ Langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.¹¹⁶

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.¹¹⁷

Evaluasi merupakan tahap akhir dari pembelajaran dimana seorang santri dalam mengikuti suatu program dalam menjalankan beberapa proses sesuai dengan ketentuan pondok pesantren.

Evaluasi yang di laksanakan dalam pondok pesantren program Takhassus dilaksanakan dua kali dalam sehari karena di dalamnya para santri kegiatannya hanya menghafal saja, jadi pagi di pergunakan untuk setoran harian, dan sore juga ada evaluasi harian sebagaimana setoran seperti halnya yang di laksanakan seperti di pagi hari, hanya saja yang

¹¹⁴ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar....*, 946.

¹¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip....*, 18.

¹¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip....*, 18.

¹¹⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),9.

membedakan jika pada pagi hari setoran langsung kepada Bu nyai namun setoran sore hari evaluasi hafalan di atasi oleh para ustadzah.

Evaluasi di sini berbeda dengan evaluasi program percepatan pada umumnya karena evaluasi yang di bahas di sini dalam ruang lingkup pondok pesantren dan di persempit lagi, karena juga tidak mencakup semua materi. Evaluasi di sini di peruntukkan untuk program Akselerasi (percepatan) dalam menghafal Al-Qur'an yang di kemas dalam suatu program yang berada dalam naungan Pesantren Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT).

Evaluasi didalam Program Takhassus ada beberapa macam, yakni evaluasi harian, yang dilaksanakan dua kali dalam satu hari, ada evaluasi mingguan, evaluasi terminalan, evaluasi per-surat dan yang paling utama evaluasi tahunan.

Evaluasi harian yaitu evaluasi yang di laksanakan dua kali sehari, pagi-sore dan setiap hari kecuali libur hari jum'at. Pada evaluasi ini seorang penyimak haruslah sangat teliti dari segi panjang pendek makhorijul huruf dan bacaan harus sesuai, jika santri melakukan kesalahan dalam membaca dalam beberapakali maka santi harus mengulang di setoran berikutnya dan tidak bisa lanjut pda hafalan berikutnya.

Jika setoran sudah banyak dan sudah sampai pada tahap pertengahan yang biasa di sebut terminalan dalam program ini maka di lanjut evaluasi terminalan. Evaluasi ini di peruntukkan bagi para santri

yang sudah bisa setoran juz 1-10. Jika dalam sekolah pada umumnya bisa di bilang ujian semester. Namun dalam pondok pesantren program percepatan menghafal al-Qur'an ini di sebut terminal. Dalam evaluasi ini tahapannya yaitu juz 1-10, jika sudah nanti bisa storan lagi ketika sudah hafal sampai jus 20 dan evaluasinya di mulai lagi dari juz 1-20 demikian pula jika sudah sampai tahap khotam baru dari juz 1-30 lagi.

Tahap evaluasi dalam takhfidz sangat bervariasi, setelah santri selesai evaluasi terminalan juz 11-20 maka seorang santri bisa mengikuti evaluasi persurat. Namun misalkan santri hafaan sampai pertengahan ada kesalahan atau lupa pada hafalannya di wajibkan mengulang dan tidak bis berlanjut pada hafalan berikutnya.

Dalam evaluasi tahunan tidak semua santri bisa mengikuti karena sebelum mendaftar untuk mengikuti evaluasi ini para santri yang sudah khotam masih harus di uji kelayakannya, setelah itu para santri yang akan mengikuti tes khotam dan diberikan kisi-kisi untuk dipelajari dan kisi-kisi tersebut mencakup surat dan ayat-ayat yang akan dihadapi pada saat evaluasi. Dan untuk tesnya langsung pada Kiyai yang menjadi pengasuh dalam Pondok Pesantren tersebut. Untuk tes akhirnya surat-surat dan juz itu langsung di suruh bacakan sesuai dengan perintah penguji.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat Wuluhan Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember yaitu a) dimulai dari persiapan awal melalui beberapa ketentuan harus memenuhi syarat-syarat yang sudah di buat oleh kepala Pondok Pesantren. b) Perencanaan kegiatan dalam Pondok, seperti adanya jadwal-jadwal untuk agenda kegiatan harian, mingguan dan agenda bulanan bahkan tahunan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember yaitu a) Pelaksanaan dilakukan setiap hari secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah tersedia, b) Pelaksanaan Tahfidz pada dasarnya sama dengan yang di program reguler, hanya saja yang membedakan pada jadwal yang lebih terstruktur dan tidak ada jadwal lain selain menghafal dan penstoran dalam setiap harinya. c) Terdapat kendala dalam pelaksanaan program akselerasi yaitu kesulitan pada surat-surat tertentu dan kejenuhan santri namun setiap kejenuhan ada solusi tersendiri dari para ustadzah.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember yaitu, a) Dilaksanakan setiap pagi dan sore kecuali hari jum'at. b) Evaluasi Tahunan dilaksanakan setiap tahun dan bagi santri yang sudah khotam 30 jus dan juga sudah lulus dari berbagai seleksi hafalan.

B. Saran

1. Kepala pengasuh program Takhfidz

Sebagai kepala pengasuh program Takhfidz harus lebih memperhatikan program Takhasus karena sebagai program yang berbeda dalam pondok dan memiliki ciri khusus dan untuk merealisasikan visi dan misi dari program yang di buat oleh pondok pesantren.

2. Kepala Program Takhasus (Akselerasi Tahfidz)

Sebagai kepala program di harap lebih tegas lagi dan bisa lebih baik lagi dalam mengontrol semua anggota dan santri agar menjalankan kewajibannya dengan baik dan selesai tepat waktu.

3. Ustadzah program Takhasus

Untuk lebih memberi arahan dan motivasi terhadap santri, supaya tidak timbul kejenuhan dan bisa mencetak para penghafal yang sesuai dengan tujuan awal.

4. Santri program Takhasus

Sebagai santri yang menjadi panutan masyarakat dan para santri lain yang berada di luar program Takhasus. Dan mampu menjalankan tugas dan melaksanakan kegiatan yang ada dalam program Tahfidz dengan baik, supaya bisa menyelesaikan hafalan tepat waktu dan menjadi seorang penghafal yang sesuai dengan harapan dan tujuan program pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah . 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI* . Jember: Madania Center Press.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2002. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Surabaya:CV Ramsa Putra
- Arifin, Abdullah Syamsul. 2011. *Studi Al-Qur'an*, Jember: Pena Salsabila
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- B.Milles, Matthew Dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Colangelo dalam Hawadi, 2004. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar*, Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1997. *Himpunan Peraturan dan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan*, Bandung: Koperasi Pegawai Kanwil Depdikbud
- Dirman, Cici Juarsih. 2014. *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Drajat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____, 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Habibah, Ummu. 2015. *20 hari hafal 1 jus*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kartika, Yuni.2011. *Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bondowoso*, Jember: Program Sarjana STAIN Jember.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson.1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Muslim, Ahul. 2017. *Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Sanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember
- Nurafifah, Siti. 2013. *Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prabowo,Sugeng Listyo.2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press
- Prinhallindo, 2004. *Konsep Manajemen Strategis*, Jakarta: PT Indeks
- Qomar, Mujamil. 2007.
- R. Terry, George. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Manajemen pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga Ilmu Pendidikan.Jember:STAIN Jember Press
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi PembelajaranPanduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jember: STAIN Jember Press
- Sangaadji, Etta Mamang & Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: CV Andi Offset
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Mangli Jember: STAIN Jember Press
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa
- Tholehah, Soetandyo W, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan teoritis dan Praktis*, Malang: Visipress
- Tim Pelaksana. 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Ulfatin, Nurul. 2013. *metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Bayu Media Publishing
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi, Rofiul. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Zein, Muhaimin. 1985. *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'andan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember	<p>A. Implementasi Pembelajaran</p> <p>B. Tahfidzul Qur'an</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p> <p>1. Pengertian Tahfidzul Qur'an</p> <p>2. Keutamaan Hafal Al-Qur'an</p> <p>3. Hukum Menghafal Al-Qur'an</p> <p>4. Strategi Menghafal Al-Qur'an</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Ketua Program Tahfidzul Qur'an</p> <p>b. Ketua Program Takhassus</p> <p>c. Ustadz</p> <p>d. Santri Program Tahfidz</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Penentuan Sampel Menggunakan <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data Menggunakan MODEL MILES AND HUBERMAN</p> <p>5. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember?</p>

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Wawancara

Secara umum, data yang di Bismillahirrahmanirrahim cara ini adalah:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fatul Umairoh

NIM : 084 131 379

Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 25 Agustus 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kajarejo Kawangrejo Mumbulsari Jember

No. Hp : 085 850 231 409

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*self plagiiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Desember 2017

Peneliti



Nur Fatul Umairoh

NIM: 084 131 346

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Secara umum, data yang di peroleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Perencanaan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat Wuluhan Jember
2. Pelaksanaan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat Wuluhan Jember
3. Evaluasi Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat Wuluhan Jember

Observasi

Data yang di peroleh dalam metode ini yaitu:

1. Letak geografis dan keadaan pondok pesantren yasinat
2. Kegiatan pelaksanaa Tahfidz santri program Takhassus
3. Kegiatan sholat berjamaah khusus santri program Takhassus

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Yasinat Wuluhan Jember
2. Visi dan Misi pondok pesantren Yasinat Wuluhan Jember
3. Sara prasaran pondok pesantren Yasinat Wuluhan Jember
4. Jadwal Kegiatan santri program Takhassus putri
5. Absensi kegiatan shalat santri program Takhassus putri
6. struktur kepengurusan pondok pesantren Yasinat Takhassus putri

IAIN JEMBER

No : B2157/In.20/3a/PP.009/FT/BS/07/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 28 Juli 2017

Kepada Yth,
**Pengasuh Pondok Pesantren Yasinat
Wuluhan Jember**
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Nur Fatul Umairoh
NIM : 084131346
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata I (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember
2. Kepala Program Tahfidz Pondok Pesantren Yasinat
3. Kepala Program Takhassus
4. Ustadz
5. Santri Program Tahfidz

Penelitian yang dilakukan mengenai:

” Implementasi Program Akselerasi Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 197110612 200604 1 001



SURAT KETERANGAN
NOMOR: II/SK/PPTQ/YSNT/IX/17

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Pengasuh Program Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatut Tholabah Wuluhan Jember, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Nur Fatul Umairoh
Nim : 084 131 346
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : Implementasi Program Akselerasi Tahfidhul Qur'an
di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat Kesilir
Wuluhan Jember

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yayasan Islam Nahdlatut Tholabah Wuluhan Jember dari tanggal 28 Juli 2017 sampai tanggal 27 oktober 2017.

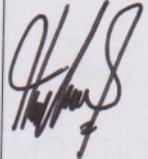
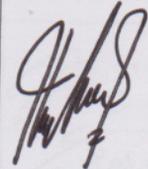
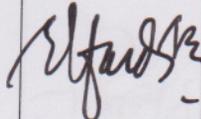
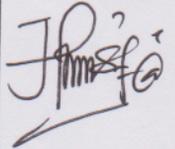
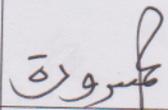
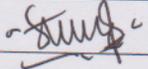
Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

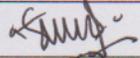
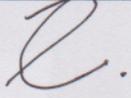
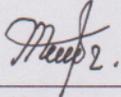
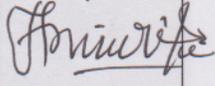
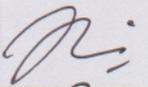
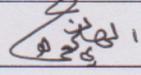
Jember, 10 November 2017
Pengasuh Pondok Pesantren
Tahfidz Putri Yasinat



Ny. H. Amirotus Sholihah B

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	28/07/2017	Observasi awal	Faiqotul Hidayah (sekertaris Tahfizul Qur 'an)	
2	19/08/2017	observasi	Faiqotul Hidayah (sekertaris Tahfizul Qur 'an)	
3	19/08/2017	Penyerahan surat penelitian dan Wawancara	Ny. Hj. Amirotus Sholihah B. (Kepala pengasuh program Takhfidz)	
4	19/08/2017	Wawancara	Hana Udhma Safira (Kepala Program Takhassus (Akselerasi Tahfidz)	
5	09/09/2017	Meminta data program takhassus (Visi Misi data santri)	Hana Udhma Safira (Kepala Program Takhassus (Akselerasi Tahfidz)	
6	09/09/2017	Wawancara	Handryatul Masruroh (ustadzah program Takhassus)	
7		Wawancara	Mega sholihatul F. (santri)	
8	23/09/2017	Wawancara	Strinicwari Erif	

			Mahmud (Santri)	
9	23/09/2017	Wawancara	Farida (ustadzah)	
10	23/09/2017	Wawancara	Eni (ustadzah)	
11	23/09/2017	Wawancara	Putri Suci (santri)	
12	23/09/2017	Wawancara	Najma Maulindatul H (santri)	
13	23/09/2017	Wawancara	Nia (santri)	
14	28/09/2017	Data sarana prasarana dan data kegiatan	Hana Udhma Safira (Kepala Program Takhasus (Akselerasi Tahfidz)	
15	11/11/2017	Pengambilan surat selesai penelitian	Faiqotul Hidayah (sekertaris Tahfidzul Qur 'an)	

Wuluhan, 11 November 2017
Kepala Program Tahfidhul Qur'an




Ny. Hj. Amrotus Sholihah B

Kegiatan Santri Pondok Takhassus Yasinat Wuluhan Jember



Kegiatan Mudarosah Al-Qur'an



Kegiatan setoran harian (sema'an)



Kegiatan sholat berjamaah



Wawancara dengan Kepala Program Tahfidz yayasan Pondok Pesantren Yasinat



Wawancara dengan ketua program Takhassus pondok pesantren Yasinat Wuluhan Jember



Wawancara dengan ustadzah dan santri Tahfidz Pondok Pesantren Yasinat Wuluhan Jember



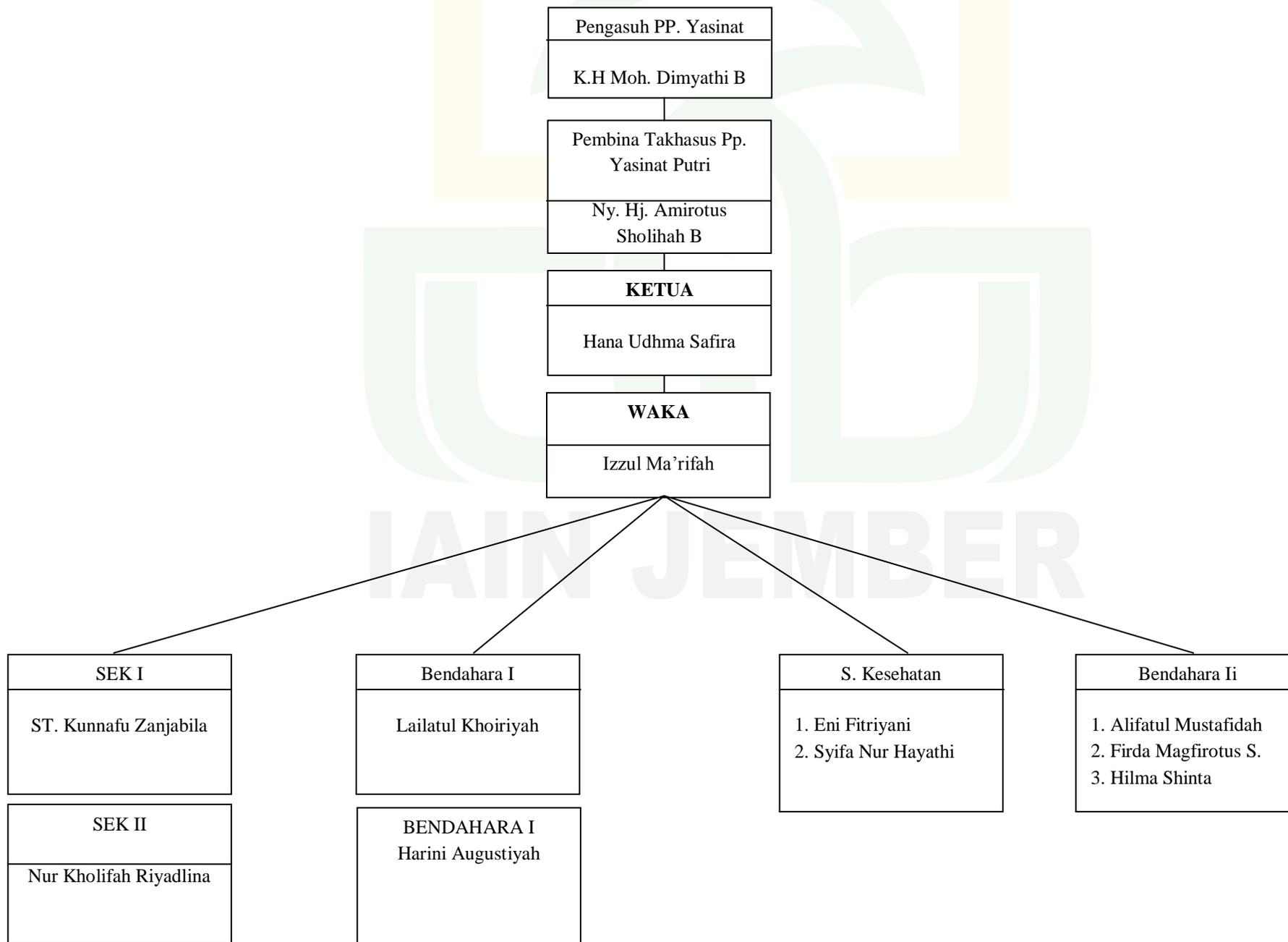
JADWAL KEGIATAN HARIAN TAKHASSUS TAHFIDZUL QUR'AN



NO	JAM	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
1	02:45 - 05:15	PAGI	Mujahadah malam (Rotibul Haddad, Yasin, Al Waqiah, Al Mulk, Shalat Tahajud, Shalat Witir, Asmaul Husna)	Mushola Tahfidz
2	05:15 - 05:30	PAGI	Mudarrasah bersama Al qur'an Bin Nadhor 1/2 Juz	Komplek Takhassus
3	05:30 - 07:45	PAGI	Setoran Hafalan Al Qur'an ke Abah Imam Baghowi Burhan, Shalat Dhuha	Komplek Takhassus
4	07:45 - 08:00	PAGI	Mudarrasah bersama Al qur'an Bin Nadhor 1/2 Juz	Komplek Takhassus
5	08:00 - 09:30	PAGI	Makan Bersama, Nafsi Nafsi	Komplek Takhassus
6	09:30 - 10:45	PAGI	Wajib Istirahat	Komplek Takhassus
7	10:45 - 11:00	PAGI	Persiapan kegiatan	Komplek Takhassus
8	11:00 - 12:00	SIANG	Mudarrasah Al Qur'an atau membuat setoran, Persiapan Shalat Dhuhur Berjamaah	Mushola Tahfidz
9	12:00 - 12:30	SIANG	Shalat Dhuhur Berjamaah	Komplek Takhassus
10	12:30 - 12:45	SIANG	Mudarrasah bersama Al qur'an Bin Nadhor 1/2 Juz	Komplek Takhassus
11	12:45 - 13:15	SIANG	Mudarrasah Al Qur'an atau membuat setoran	Komplek Takhassus
12	13:15 - 14:30	SIANG	Makan Bersama, Nafsi Nafsi	Komplek Takhassus
13	14:30 - 15:00	SIANG	Mudarrasah Al Qur'an atau membuat setoran, Persiapan Shalat Ashar Berjamaah	Mushola Tahfidz
14	15:00 - 15:45	SORE	Shalat Ashar Berjamaah	Komplek Takhassus
15	15:45 - 16:00	SORE	Mudarrasah bersama Al qur'an Bin Nadhor 1/2 Juz	Komplek Takhassus
16	16:00 - 16:15	SORE	Mudarrasah Al Qur'an atau membuat setoran	Komplek Takhassus
17	16:15 - 17:00	SORE	Makan Bersama, Nafsi Nafsi	Komplek Takhassus
18	17:00 - 17:30	SORE	Persiapan Shalat Maghrib Berjamaah	Mushola Tahfidz
19	17:30 - 18:15	SORE	Shalat Maghrib Berjamaah	Komplek Takhassus
20	18:15 - 18:30	SORE	Mudarrasah bersama Al qur'an Bin Nadhor 1/2 Juz	Komplek Takhassus
21	18:30 - 19:00	MALAM	Mudarrasah Al Qur'an atau membuat setoran, Persiapan Shalat Isya' Berjamaah	Mushola Tahfidz
22	19:30 - 19:40	MALAM	Shalat Isya' Berjamaah	Komplek Takhassus
23	19:40 - 20:00	MALAM	Mudarrasah bersama Al qur'an Bin Nadhor 1/2 Juz	Komplek Takhassus
24	20:00 - 21:00	MALAM	Setoran Hafalan Al Qur'an ke Abah Imam Baghowi Burhan (Kecuali Malam Senin, Selasa, dan Jum'at)	Komplek Takhassus
25	21:00 - 21:30	MALAM	Nafsi Nafsi	Komplek Takhassus
26	21:30 - 02:45	MALAM	Wajib Istirahat	

Disiplin waktu sarana tercapainya ilmu yang Barokah

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN YAYASAN ISLAM NAHDATUTTHOLABAHTAKHASUS PUTRI





JADWAL KEGIATAN MINGGUAN DAN BULAN TAKHASSUS TAHFIDZUL QUR'AN



NO	JAM	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
Kegiatan Mingguan				
1	20:00 - 21:00	Malam Senin	Pembacaan Maulid Habsy - Burdah	Komplek Takhassus
2	15:45 - 17:00	Kamis Sore	Ziarah ke Maqbaroh Masyayikh YASINAT	Maqbaroh Masyayikh
3	19:45 - 20:15	Malam Selasa	Ngaji Kitab FATHUL QORIB MAJID	Komplek Takhassus
4	12:45 - 13:15	Kamis Siang	Ngaji Kitab TA'LIMUL MUTAALIM	Komplek Takhassus
5	15:00 -16:30	Ahad Sore	Tilawatil Qur'an Ustad Suyono	Komplek Takhassus
6	07:30 - 08:00	Kamis Pagi	Ro'an Bersama	Komplek Takhassus
7	19:30 - 20:00	Malam Jum'at	Membaca Surat Al Kahfi	Komplek Takhassus
8	05:30 - 06:00	Jum'at Pagi	Bimbingan Yanbu'a	Komplek Takhassus
Kegiatan Bulanan				
1	20:00 - 22:30	Jum'at Pon	2 Jam Bershalawat Al Kholidiyah	Mushola Tahfidz
2	21:00 - 23:00	Jum'at Kliwon	Shalat Tasbih dan Shalat Hajat	Masjid YASINAT
3	19:30 - 21:00	Jum'at Pahing	Latihan Khitobah	Komplek Takhassus
4	20:00 - 21:30	Jum'at Wage	Shalawatan AL Muhibbin	Serambi Masjid YASINAT
5	19:30 - 21:00	Jum'at Legi	Latihan Khutbah	Komplek Takhassus
6	Mulai Malam Kamis	Kamis Pon	Khataman Jum'at Pon	Komplek Takhassus

KH. Imam Baghowi Burhan

RUTE MASUK & KELUAR KENDARAAN



BIODATA PENULIS



Nama : Nur Fatul Umairoh
Tempat,tanggal lahir : Jember, 25 Agustus 1994
NIM : 084 131 346
Alamat : Dusun Kajarejo, Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Riwayat Pendidikan:

- 1 TPQ : TPQ Al-Aqtar Tempurejo
- 2 SD/ MI : SDN Tempurejo 03
- 3 SMP/ MTs : MTs Baitul Hikmah Tempurejo
- 4 SMA/ MA : MAN Jember 01
- 5 S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER